

PENYUSUNAN PETA OKUPASI NASIONAL DALAM KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA



Bentuk **Peta Okupasi Nasional dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKN)** disusun untuk memetakan jenis-jenis jabatan/okupasi/profesi yang ada di berbagai sektor/sub-sektor bidang industri. Peta Okupasi Nasional bermanfaat bagi pekerja atau pencari kerja untuk memberikan informasi jenjang karir dalam industri tertentu serta *personal branding* untuk berwirausaha pada area fungsinya. Selain itu Peta Okupasi Nasional juga menjadi dasar bagi pengembangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) sesuai dengan model *Regional Model Competency Standards (RMCS)* yang diperkenalkan oleh *International Labour Organisation (ILO)* yang pengembangannya menggunakan pendekatan area fungsi dari proses kerja atau okupasi/jabatan/profesi suatu kegiatan usaha/industri sejenis

Latar Belakang Salah satu penyebab permasalahan mendasar dari kesenjangan keterampilan (*skill-mismatch*) di Indonesia adalah belum efektifnya pelatihan yang berbasis kompetensi. Dalam Sistem Pelatihan Kerja Nasional, SKKNI merupakan salah satu pilar penting untuk menciptakan *link and match* antara dunia pendidikan dengan industri. Selain dijadikan acuan dalam pengembangan kurikulum, SKKNI juga bisa digunakan dalam mengembangkan program pelatihan bagi lembaga-lembaga pelatihan serta pengembangan karir dan profesionalisme tenaga kerja yang berlangsung di tempat kerja. Dengan demikian, pendidikan, pelatihan kerja dan pengembangan karir di tempat kerja dapat menjadi suatu proses pengembangan kualitas dan kompetensi tenaga kerja yang berkesinambungan, sehingga mampu mendongkrak daya saing bangsa.

Sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan dalam Rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia Indonesia, percepatan penyelesaian SKKNI diperlukan agar kualitas pendidikan dan pelatihan vokasi Indonesia memiliki acuan yang selaras dengan kebutuhan industri. Selama ini penyusunan SKKNI masih bersifat curah/umum (tanpa kemasan KKN/Okupasi), sehingga belum bisa digunakan untuk pengembangan paket pembelajaran dan skema sertifikasi nasional. Akibatnya SKKNI tidak mengandung *skills for employability* yang membuat skema tidak *employable* dan hasil pelatihan dan sertifikasi belum sesuai kebutuhan industri. Untuk itu, pada 2017-2018 Kementerian PPN/Bappenas bersama dengan pemangku kepentingan terkait mengembangkan Peta Okupasi di 11 bidang strategis untuk menjadi bagian dari proses penyusunan SKKNI.

Banyak orang tua yang khawatir setelah anaknya lulus. "Nanti kamu jadi apa?" "Itu jurusan apa?" "Jurusan kamu karirnya bakal bagus nggak?" adalah pertanyaan-pertanyaan umum yang sering timbul. Dalam menentukan jurusan sekolah, perguruan tinggi, hingga profesi tentu saja memerlukan pertimbangan yang matang. Karena ketidaktahuan, ujung-ujungnya bidang ekonomi paling banyak diburu, sedangkan bidang yang kurang "nge-trend" seperti pertanian kurang diminati. Padahal dengan mengacu pada peta okupasi, kegalauan itu akan berkurang karena pemahaman akan sebuah karir menjadi lebih jelas.

Pihak Terlibat

Kementerian PPN/Bappenas, Kementerian Ketenagakerjaan, kementerian teknis lainnya, Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP), Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP), Program KOMPAK, Kamar Dagang dan Industri (KADIN), asosiasi-asosiasi industri, dan perguruan tinggi.

Proses

Peta Okupasi dikembangkan dengan keterlibatan seluruh sektor, tidak saja pemerintah tetapi juga industri dan masyarakat sipil, termasuk lembaga-lembaga pendidikan dan pelatihan. Peta ini merupakan dokumen hidup (*living document*), sehingga dunia industri dan pendidikan terkait harus selalu melengkapi dan memutakhirkan peta tersebut seiring dengan dinamika yang terjadi di industri.

Penyusunan Peta Okupasi dimulai dengan menentukan area fungsi dari suatu bidang. Contohnya, dalam bidang komunikasi terdapat 10 area fungsi, yaitu Animasi, Desain Komunikasi Visual (DKV), Fotografi, Kehumasan, Multimedia, Penerbitan, Penyiaran Radio, Penyiaran TV, Periklanan, dan Perposan. Selanjutnya, okupasi/jabatan/profesi yang ada di masing-masing area fungsi tersebut diidentifikasi. Sebagai contoh, dalam multimedia terdapat jabatan *Assistant Multimedia Animator*, *Junior Multimedia Animator*, *Senior Multimedia Animator*, *Multimedia Graphic Designer*, *Multimedia Art Director* dan masih banyak lagi. Setiap okupasi tersebut kemudian dibuatkan deskripsinya yang meliputi lingkup pekerjaan, profil termasuk *employability skills*-nya, tanggung jawab dan wewenang, prasyarat dasar dan jenjang karir, serta tugas utama maupun pilihan. Terakhir setiap okupasi dipetakan ke dalam jenjang kualifikasi nasional atau KKNI.

Tahapan Penyusunan Peta Okupasi



Peluncuran Peta Okupasi Nasional Bidang Teknologi Informasi oleh Menteri Kominfo pada tanggal 27 Juli 2017.

Kanan-kiri: Menteri Kominfo, Kepala Balitbang SDM Kominfo, Waketum KADIN Bidang Ketenagakerjaan, Kepala BNSP, Dirjen Bina Lattas Kemenaker, dan Deputi Bidang Kependudukan dan Ketenagakerjaan Bappenas.

Perkembangan Terkini

Sampai April 2018 Peta Okupasi telah selesai disusun untuk setidaknya tujuh bidang, antara lain telekomunikasi, teknologi informasi, komunikasi, perikanan, konstruksi, otomotif roda 4, dan ketenagalistrikan. Empat bidang sisanya masih dalam tahap penyusunan dan finalisasi, yaitu pertanian, destinasi pariwisata, logistik, dan perhubungan.

Dampak

SEBELUM

- Kurangnya pengetahuan tentang jenjang karir, sehingga banyak bidang pekerjaan yang kurang diminati.
- Sulitnya menyusun skema sertifikasi, sehingga banyak skema yang tidak sesuai dengan kebutuhan industri dan belum ada *personal branding* untuk wirausaha.
- Kurikulum dan program pelatihan tidak berbasis kompetensi, sehingga menghasilkan *skill-mismatch*.

SESUDAH

- Lebih banyak pilihan karir di berbagai bidang, sehingga investasi pendidikan dapat dilakukan sejak awal sesuai minat.
- Lulusan pendidikan dan pelatihan vokasi akan sesuai dengan kebutuhan industri. Pelaku wirausaha dapat memiliki *personal branding* untuk menambah daya jual.
- Mempercepat penyusunan SKKNI.
- Meningkatkan daya saing tenaga kerja.
- Memperluas kesempatan kerja.

SKKNI CURAH

Bidang: Multimedia
Unit: Membuat Gambar dan Model 3D

Kompetensi
(Aku harus bisa):
A, B, C, D

TAPI
Jabatan aku apa ya?
Masak di kartu nama
gak ada jabatannya

LALU
Jenjang karirku
bagaimana ya?
Level KKNi nya berapa?



SKKNI BERDASARKAN OKUPASI

Bidang: Multimedia



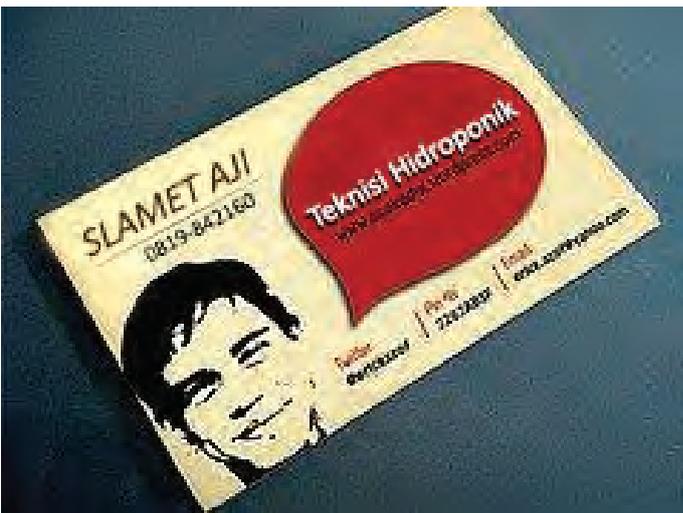
Okupasi/Jabatan:
Senior Multimedia Animator

Jenjang KKNi: Level 4
Kompetensi (Aku harus bisa):
P, Q, R, S
Jenjang karir:
Aku bisa jadi Multimedia
Graphic Designer (Level 5),
Multimedia Art Director
(Level 6), dst.



Okupasi/Jabatan:
Multimedia Art Director

Jenjang KKNi: Level 6
Kompetensi (Aku harus bisa):
X, Y, Z
Jenjang karir:
Aku bisa jadi
Creative Director (Level 7),
Managing Director (Level 8),
dst.



Seseorang dengan jabatan/okupasi yang telah tersertifikasi memungkinkan orang tersebut untuk memiliki kebanggaan dan berpeluang menjadi wirausaha. Contohnya, teknisi hidroponik di sektor pertanian dan inseminator ternak di sektor peternakan.

Potensi Replikasi

Penyusunan Peta Okupasi dapat dilakukan untuk bidang-bidang industri lainnya. Proses penyusunan yang lebih mudah dan murah jika dibandingkan dengan proses yang sebelumnya berlaku menyebabkan Peta Okupasi dapat terwujud dalam waktu yang relatif cepat.

Tantangan/ Kendala

- **Pelibatan seluruh pemangku kepentingan.** Seluruh pemangku kepentingan harus berpartisipasi secara aktif dalam proses penyusunan dan pemutakhiran Peta Okupasi, sehingga peta dapat selalu mutakhir dan memberikan manfaat riil bagi upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia.
- **Aturan yang berlaku.** Di beberapa sektor industri masih terdapat aturan yang menghambat pengembangan Peta Okupasi. Selain itu, aturan tentang Sistem Standarisasi Kompetensi Kerja Nasional yang berlaku masih mengatur pengembangan standarisasi berdasarkan kategori lapangan usaha (bukan berdasarkan jabatan/okupasi).